

BAB III

METODE PENELITIAN

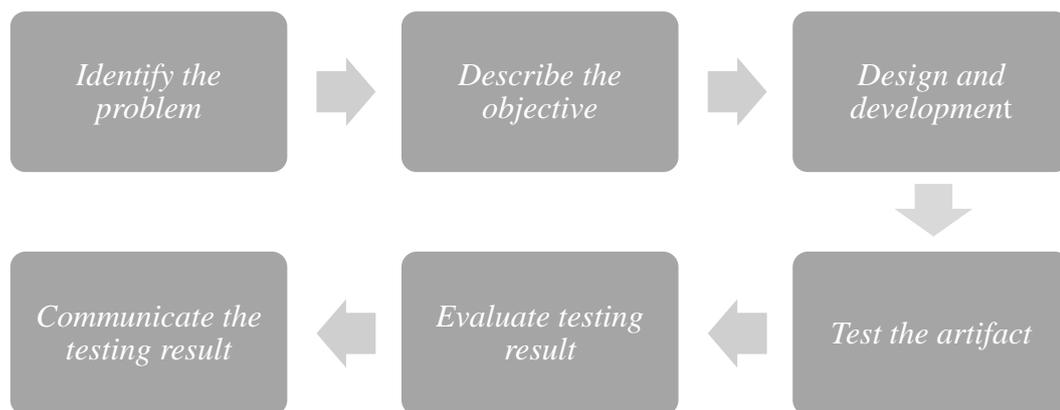
3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian desain dan pengembangan atau *Design and Development* (D&D). Penelitian desain dan pengembangan adalah penelitian dimana diperuntukan untuk mengembangkan sebuah produk yang dibutuhkan. Sesuai dengan prinsip D&D, *output* atau luaran dari penelitian ini ialah menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya.

Penelitian desain dan pengembangan mengutamakan sebuah solusi dimana untuk mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dalam dunia pendidikan. Pada metode penelitian ini, seorang peneliti tidak hanya menyingkap tentang sebuah permasalahan saja, tetapi juga dengan mengembangkan kreativitas terkait solusi yang diberikan untuk menjawab permasalahan. Dan dalam hal ini, pengembangan produk yang akan dilakukan berkenaan dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar ialah dengan mengembangkan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model penelitian D&D pada umumnya menggunakan pendekatan *mixed method research*, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana rancangan desain pada LKPD yang dibuat serta untuk menjelaskan hasil yang didapat dari uji validasi ke beberapa ahli terkait kelayakan dari produk yang dikembangkan. Sedangkan pendekatan kuantitatifnya ialah kepada proses atau cara dalam mengolah data dari instrumen yang digunakan.

Terdapat 6 (enam) tahapan dalam model D&D menurut Peffers, dkk (dalam Elis & Levy, 2010) yaitu sebagai berikut: “1) *Identify the problem motivating the research*, 2) *Describe the objectives* 3) *Design and develop the artifact*, 4) *Subject the artifact to testing*, 5) *Evaluate the results of testing*, and 6) *Communicate those results*”.



Gambar 3.1

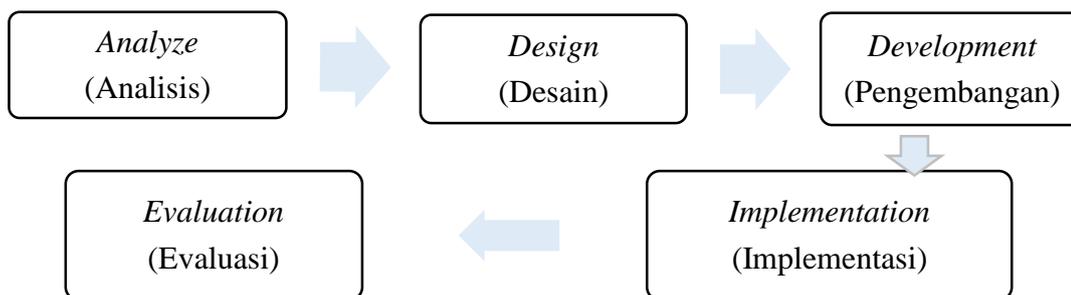
Alur Prosedur Penelitian

Sumber: Elis & Levy (2010)

3.2 Prosedur Penelitian

Model penelitian pada penelitian desain dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE adalah salah satu model desain penelitian pendidikan yang sistematis. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carry. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Romiszowki (dalam Tegeh & Kirna, 2009) mengemukakan bahwa “Pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematika sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer”. Kemudian dilanjutkan menurut Tegeh & Kirna (2009) bahwa “Model ADDIE ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar”. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model ADDIE ini dapat dipakai dalam berbagai bentuk pengembangan produk seperti media dan bahan ajar.

Adapun langkah-langkah dalam model ADDIE ini ada lima langkah, yaitu: 1) *Analyze* atau analisis, 2) *Design* atau desain, 3) *Development* atau pengembangan, 4) *Implementation* atau implementasi, dan 5) *Evaluation* atau evaluasi. Berikut langkah penelitian ADDIE dalam gambar bagan prosedur:



Gambar 3.2

Langkah Model ADDIE

Sumber: Sugiyono (2015)

Berikut penjelasan dari tiap-tiap langkah di atas:

1. *Analyze* (analisis)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian desain dan pengembangan. Di tahap analisis, peneliti melakukan studi awal di salah satu sekolah dasar negeri di Jakarta Selatan dan kajian literatur terhadap objek kajian masalah yang diangkat yaitu terkait keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar, LKPD, dan pendekatan CTL itu sendiri. Selain itu, melakukan analisis materi pada buku guru dan buku siswa kelas IV kurikulum 2013. Pentingnya melakukan analisis ke segala aspek, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan objek kajian masalah yang diambil berkaitan dengan pengembangan LKPD.

2. *Design* (desain)

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu dimana peneliti mulai merancang komponen-komponen apa saja yang diperlukan saat penyusunan LKPD. Komponen tersebut meliputi: 1) Judul, 2) Petunjuk belajar, 3) Kompetensi yang hendak dicapai, 4) Informasi pendukung, 5) Tugas dan langkah kerja, dan 6) Penilaian. Selain rancangan komponen dalam LKPD, juga ada rancangan mengenai prinsip-prinsip dalam pendekatan CTL yang meliputi: 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan, 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, dan 7) Penilaian sebenarnya/otentik. Selain itu, peneliti juga membuat instrumen yang akan digunakan untuk menilai kelayakan dari LKPD yang nantinya selesai dibuat, instrumen itu disusun dengan memperhatikan 6 (enam) poin aspek penilaian LKPD yaitu: 1) Aspek

struktural LKPD, 2) Aspek kelayakan isi, 3) Aspek kekontekstualan (CTL), 4) Aspek kebahasaan, 5) Aspek penyajian, dan 6) Aspek kegrafisan. Dari keenam aspek tersebut yang kemudian diturunkan kembali ke dalam 35 buah indikator.

3. *Development* (pengembangan)

Setelah semua materi selesai dianalisis, rancangan LKPD sudah dibuat, dan instrumen sudah selesai, dalam tahap pengembangan ini rancangan yang telah dibuat sebelumnya direalisasikan ke dalam wujud asli atau berupa desain. Desain tersebut menyangkut kepada bentuk desain yang akan digunakan, konten/materi isi dalam lembaran LKPD, serta menambahkan komponen-komponen dari pendekatan CTL di dalamnya. Setelah desain LKPD selesai di buat, langkah berikutnya akan divalidasi oleh beberapa ahli yang bersangkutan. Setelah beberapa ahli memberikan revidasi dan saran, baru kemudian peneliti melakukan perbaikan.

4. *Implementation* (implementasi)

Tahap ini, LKPD yang telah dirancang akan diuji coba atau diimplementasikan secara terbatas kepada beberapa siswa berkaitan dengan pengembangan LKPD berbasis CTL yang sudah dibuat dan mendapat hasil revidasi serta penilaian para ahli.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian desain dan pengembangan. Dalam tahap ini akan dilakukan proses evaluasi berkenaan dengan hasil implementasi yang telah dilakukan kepada siswa, apakah LKPD yang dibuat dapat digunakan dengan baik oleh siswa ataukah masih ada kekurangan-kekurangan. Jika masih terdapat kekurangan di dalam LKPD yang peneliti kembangkan, maka akan menjadi saran atau rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang terlibat di dalam kegiatan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa ahli dan beberapa sampel siswa kelas IV. Ahli tersebut yang akan memvalidasi dari LKPD yang dikembangkan apakah LKPD tersebut dapat dikatakan layak atau tidaknya.

Selain itu, beberapa sampel siswa ditujukan sebagai subjek dalam penelitian berkaitan pengembangan LKPD berbasis CTL untuk menulis puisi. Berikut penjabarannya:

1. Ahli Materi Bahasa dan Sastra Indonesia

Ahli materi dalam penelitian ini ialah seorang ahli materi pada bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi sekolah dasar yaitu Drs. H. W., M.Pd selaku dosen di Prodi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.

2. Guru

Guru bertindak sebagai ahli pembelajaran yang akan menilai bagaimana pengembangan LKPD berbasis CTL yang telah dibuat. Beliau adalah U. L., S.Pd selaku wali kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Jakarta Selatan.

3. Siswa

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Jakarta Selatan yang dijadikan sebagai sampel dalam kegiatan implementasi LKPD yang dikembangkan. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam hal ini, karena masih dalam situasi pandemi *Covid-19* dimana terdapat pembatasan sosial, untuk mengefektifkan waktu siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya berjumlah 3 (tiga) orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diinterpretasikan sebagai suatu proses mendapatkan data penelitian melalui objek penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu. Teknik pengumpulan data menjadi langkah awal dalam penelitian, sebab tujuan utama melakukan penelitian ialah agar mendapatkan data. Untuk mendapatkan data tersebut, diperlukan sebuah cara atau teknik agar memudahkan para peneliti dalam mendapatkan data-data penelitian terkait. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian

ini ialah kuesioner (*questionnaire*) penilaian. Pemberian kuesioner akan ditujukan kepada ahli-ahli yang bersangkutan untuk melakukan validasi/penilaian dimana tujuannya agar peneliti mendapatkan gambaran penilaian tentang kelayakan LKPD yang dikembangkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Margono (2013) mengatakan mengenai instrumen yakni “Umumnya, sebuah penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”. Kemudian dilanjutkan “Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa”. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa instrumen penelitian dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data-data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar instrumen penilaian validasi ahli.

Instrumen penilaian validasi ahli yang digunakan merujuk kepada Depdiknas (2008) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Dalam instrumen penilaian validasi ahli yang dikembangkan, aspek-aspek yang dijadikan bahan penilaian meliputi 6 (enam) aspek, yaitu: 1) Aspek struktural LKPD, 2) Aspek kelayakan isi, 3) Aspek kekontekstualan (CTL), 4) Aspek kebahasaan, 5) Aspek penyajian, dan 6) Aspek kegrafisan. Dari enam aspek tersebut diturunkan kembali ke dalam beberapa indikator yang totalnya berjumlah 35 indikator yang akan dinilai. Berikut ini kisi-kisi yang menjadi pedoman penilaian pada instrumen validasi ahli yang dikembangkan:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kuesioner Penilaian Validasi Ahli

| No. | Komponen Aspek | No. Item | Jumlah Indikator Penilaian |
|-----|-----------------------|------------------------------------|----------------------------|
| 1. | Struktural LKPD | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | 6 |
| 2. | Kelayakan Isi | 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 | 9 |
| 3. | Kekontekstualan (CTL) | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 | 7 |

Novia Rivalda, 2021

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---------------|------------|--------------------|-----------|
| 4. | Kebahasaan | 23, 24, 25, 26 | 4 |
| 5. | Penyajian | 27, 28, 29, 30 | 4 |
| 6. | Kegrafisan | 31, 32, 33, 34, 35 | 5 |
| Jumlah | | | 35 |

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tujuan analisis data kualitatif ialah agar dapat mendeskripsikan hasil dari instrumen pengumpulan data yang telah dianalisis berdasarkan hasil uji kelayakan atau validasi dari beberapa ahli. Begitupun tujuan dari analisis data kuantitatif ialah untuk mengetahui kelayakan LKPD berdasarkan penilaian dari uji validasi beberapa ahli. Berikut ini analisis data:

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa tanggapan, masukan, saran, ataupun perbaikan dari ahli akan dianalisis menggunakan tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi/kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun penjabarannya ialah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dengan cara melakukan rangkuman dari hasil tanggapan/saran dari validator ahli dan menggolongkan tanggapan/saran tersebut dari masing-masing aspek penilaian kelayakan LKPD.

2. *Display* data

Dengan cara menyajikan ke dalam bentuk deskripsi pada tiap aspek penilaian kelayakan LKPD yang di dapatkan dari data-data yang telah dianalisis dan disusun dari aspek penilaian LKPD sebelumnya.

3. Verifikasi/kesimpulan data

Dengan cara melakukan kesimpulan dan rangkuman data dengan membandingkan teori dari masing-masing aspek penilaian LKPD dengan hasil penilaian validator ahli.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapat dari proses validasi ahli melalui instrumen pengembangan LKPD dengan menggunakan skala likert. Kegiatan

analisis data dari hasil instrumen dilakukan dengan mencari rata-rata skor skala *likert* berdasarkan tiap-tiap aspek. Adapun pemberian skor pada instrumen validasi ialah pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor Validasi

| No. | Kriteria (Pilihan Jawaban) | Skor |
|-----|----------------------------|------|
| 1. | Sangat Baik (SB) | 5 |
| 2. | Baik (B) | 4 |
| 3. | Cukup (C) | 3 |
| 4. | Kurang (K) | 2 |
| 5. | Sangat Kurang (SK) | 1 |

Penilaian dilakukan dengan kriteria 5 sampai dengan 1. Setelah itu, data interval tersebut dapat dianalisis dengan melakukan perhitungan rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Hasil rata-rata penilaian angket tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Persentase jawaban} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapat, diinterpretasikan ke dalam kriteria kelayakan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Interpretasi Data Validasi/Kriteria Kelayakan

| No. | Skor Persentase (%) | Kriteria |
|-----|---------------------|--------------------|
| 1. | 81 – 100 % | Sangat Layak |
| 2. | 61 – 80 % | Layak |
| 3. | 41 – 60 % | Cukup Layak |
| 4. | 21 – 40 % | Tidak Layak |
| 5. | < 21 % | Sangat Tidak Layak |

Sumber: Arikunto (2009)

Berkenaan hal di atas, diharapkan dengan adanya pengembangan LKPD ini dapat mencapai tingkat 81-100% agar LKPD ini dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas IV sekolah dasar.